

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara yang memiliki hutan tropis yang sangat luas dengan ekosistem yang beragam mulai dari hutan tropis, dataran rendah dan dataran tinggi sampai dengan hutan rawa gambut rawa air tawar, dan hutan bakau (mangrove). Sebagai Negara kepulauan, Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km dan 17.508 Pulau yang merupakan gabungan antara bentuk ekosistem pantai dan hutan pantai.

Hutan mangrove sebagai sumberdaya alam hayati mempunyai keberagaman potensi yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat dapat dirasakan berupa produk, jasa, estetika, dan juga potensi pariwisata diwilayah sekitar. Pemanfaatan potensi tersebut apabila dimaksimalkan akan memberikan tambahan pendapatan dan bahkan merupakan penghasilan utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat.

Hutan mangrove sebagai salah satu sumber potensi diwilayah pesisir sudah seharusnya menjadi perhatian penting masyarakat, pemerintahan, dan perguruan tinggi sekitar. Sebagaimana tercantum dalam pasal 33 ayat 3 UUD 1945 yang menyatakan bahwa: bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Hal ini mempunyai arti bahwa kekayaan sumberdaya wilayah pesisir tersebut dikuasai oleh Negara untuk mewujudkan kesejahteraan

masyarakat dan harus dikelola sedemikian rupa sehingga memberi manfaat, baik untuk generasi yang sekarang maupun generasi yang akan datang.

Hutan mangrove sebagai suatu ekowisata mempunyai potensi keindahan alam dan lingkungan berupa komponen penyusun ekosistem yang terdiri dari vegetasi, biota, atau organisme asosiasi, satwa liar dan lingkungan sekitarnya. Fungsi lingkungan yang diperoleh dari hutan mangrove antara lain sebagai, habitat, daerah pemijahan, penyediaan unsur hara dan lain sebagainya. Disamping itu hutan mangrove merupakan areal tempat penelitian, dan ekowisata.

Pengembangan Ekowisata tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang merupakan faktor penting dalam pengembangan suatu pariwisata. Keadaan jalan yang baik dan ketersediaan transportasi menuju suatu destinasi wisata mempengaruhi minat wisata yang berkunjung, warung makan, penginapan, penjualan souvenir, dan juga kesadaran masyarakat akan keberadaan pariwisata di daerah tersebut juga menjadi hal yang harus diperhatikan.

Pengembangan pariwisata yang masuk kategori ekowisata memerlukan kreatifitas dan inovasi, kerjasama dan promosi serta koordinasi dan pemasaran yang baik. Pengembangan wisata berbasis kawasan memacu adanya keterlibatan unsur-unsur wilayah dan masyarakat setempat. Berbicara ekowisata berarti memadukan antara pesona alam dan budaya. Suku Melayu dan Jawa yang merupakan penghuni di Desa Dogang memiliki kesenian dan kearifan lokal yang mampu mendorong minat wisatawan untuk berkunjung di ekowisata ini

Potensi pariwisata suatu daerah memberikan peluang pada devisa daerah maupun bagi masyarakat sekitar objek wisata. Pemerintah telah menetapkan daerah-daerah utama sebagai tujuan wisata di Indonesia, salah satu diantaranya adalah Sumatra Utara. Provinsi Sumatra Utara memiliki banyak lokasi yang potensial yang dijadikan atau dikembangkan sebagai objek wisata. Untuk itu diharapkan keterampilan khusus dan kreativitas agar perencanaan dan kajian mengenai daerah tujuan wisata benar-benar mencapai sasaran. Namun yang penting juga adalah inventarisasi sebaran dan profil berbagai objek tersebut pada masing-masing wilayah belum optimal.

Kabupaten Langkat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak sekali daya tarik wisata. Objek wisata di Kabupaten Langkat terdapat objek wisata mangrove. Sejumlah objek wisata yang dimiliki antara lain : Ekowisata Mangrove Kelatan Desa Pasar Rawa, Ekowisata Hutan Mangrove Paluh Tiram, Wisata Mangrove Desa Dogang, Wisata Mangrove Lubuk Kertang, Wisata Mangrove Bakau Mas, semuanya sangat menjanjikan.

Ekowisata Mangrove Doremi Desa Dogang adalah satu diantaranya wisata mangrove yang terletak di Desa Dogang Dusun II Tambang Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Desa Dogang memiliki keindahan alam yang unik dan letaknya yang strategis memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan dapat disenergikan dengan tempat-tempat wisata yang ada disekitar Langkat. Masyarakat di Desa Dogang mayoritas berprofesi sebagai nelayan karena terdapat aliran sungai yang memisahkan Desa ini dengan

daerah lain. Terdapat juga jembatan gantung diatas sungai tersebut yang dapat menghubungkan Desa ini dengan Kelurahan Pekan Gebang.

Ekowisata Mangrove Doremi di Desa Dogang dengan segala wahana alam yang masih asri sangat baik untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Hal ini terbukti bahwa Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno sudah pernah langsung berkunjung di wisata Desa Dogang pada tanggal 14 April 2022 dalam rangka kunjungan ke Desa Dogang beliau mengajak Pemerintahan Kabupaten (Pemkab) Langkat mengembangkan berbagai potensi wisata di Desa Dogang, dengan mengusun konsep ekowisata berbasis komunitas dan masyarakat mengambil inisiatif dan ini adalah bagaimana Desa Dogang memanfaatkan potensi wisata yang dimilikinya.

Keberadaan Ekowisata Mangrove Doremi yang baru saja berusia 3 tahun perlu dikembangkan lagi sehingga lebih banyak menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam penentuan pengembangan diperlukan analisis yang baik, baik itu sarana dan prasarana dan strategi pengembangan sehingga mampu memaksimalkan peningkatan wisatawan berkunjung di ekowisata mangrove Desa Dogang. Penyusunan strategi merupakan langkah tepat dan efektif yang sifatnya sistematis untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Penyusunan strategi akan dilakukan dengan mengkaji terlebih dahulu faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari kawasan wisata dan kemudian akan membuat berbagai kemungkinan sebagai alternatif strategis. Berdasarkan uraian tersebut, perlu mengadakan penelitian yang lebih

mendalam dengan judul “Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Doremi di Desa Dogang Kabupaten Langkat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya strategi pengembangan ekowisata mangrove doremi di Desa Dogang
2. Pengembangan objek dan daya tarik yang dimiliki ekowisata mangrove doremi di Desa Dogang kurang dikembangkan secara maksimal.
3. Kurang memadainya sarana dan prasarana di lokasi wisata

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian tidak terlalu meluas maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada sarana dan prasarana, dan strategi pengembangan Ekowisata mangrove doremi di Desa Dogang Kabupaten Langkat

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka masalah yang dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di ekowisata mangrove doremi di Desa Dogang?

2. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata mangrove doremi di Desa Dogang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi sarana dan prasarana ekowisata mangrove di Desa Dogang.
2. Menganalisis strategi pengembangan ekowisata mangrove doremi di Desa Dogang.

### **F. Manfaat Penelitian**

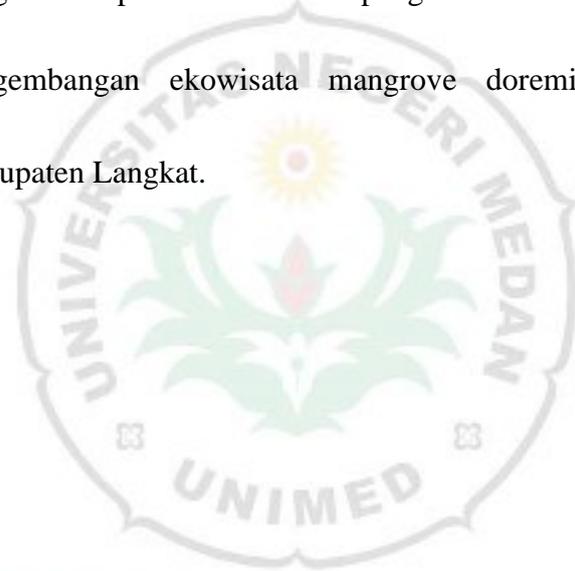
Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain dalam kajian yang berkaitan pariwisata mangrove, serta dapat dijadikan bentuk sumbangsi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya geografi pariwisata

## 2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam pengembangan ekowisata mangrove doremi di Desa Dogang Kabupaten Langkat
- b. Dapat memberikan subangsi kepada pemerintah dan khususnya pengelolaan pariwisata dalam pengambilan kebijakan serta strategi pengembangan ekowisata mangrove doremi di Desa Dogang Kabupaten Langkat.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY